

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets***

**Citra Dewi Damayanti<sup>1</sup>, Eko Hariyanto<sup>2</sup>, Azmi Fitriati<sup>3</sup>, Edi Joko Setyadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[citradwi15mei@gmail.com](mailto:citradwi15mei@gmail.com), <sup>2</sup>[ekoh0361@gmail.com](mailto:ekoh0361@gmail.com), <sup>3</sup>[azmi.fitriati@gmail.com](mailto:azmi.fitriati@gmail.com), <sup>4</sup>[ej\\_setyadi@yahoo.co.id](mailto:ej_setyadi@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*Financial performance is the main indicator for assessing a company's effectiveness in managing and utilizing financial resources to achieve predetermined operational goals. Financial performance evaluation is generally conducted using financial ratio analysis as a relevant measuring tool. This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Firm Size, and Net Profit Margin (NPM) on Return on Assets (ROA) in companies operating in the food and beverage subsector during the period 2020 to 2023. The sampling method used a purposive sampling technique with a sample size of 154 observational data that met the research criteria. Data analysis was conducted using a multiple linear regression approach. The results show that the TATO and Firm Size variables have a positive and significant effect on ROA, indicating that the higher the asset turnover and company size, the greater the resulting profitability. Conversely, the DER and NPM variables did not show any effect on ROA in this study.*

**Keywords:** *Firm Size, Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM).*

### **Abstrak**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Firm Size, dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 154 data observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO dan Firm Size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran aset dan ukuran perusahaan, maka semakin besar profitabilitas yang dihasilkan. Sebaliknya, variabel DER dan NPM tidak menunjukkan pengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Firm Size, Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM).*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang pesat dan dinamis menuntut setiap perusahaan, baik skala besar maupun kecil, untuk mampu bertahan dan berkembang secara optimal di zaman yang semakin bersaing [1]. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, korporasi dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar tidak tertinggal dan mengalami kerugian, bahkan kebangkrutan [2]. Salah satu strategi penting dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis adalah pengambilan keputusan yang cermat dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi

penentu utama keberhasilan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap setiap aspek finansial yang memengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan [3].

Meningkatkan produktivitas sangat penting bagi keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan di industri makanan serta minuman, yang berkembang dengan cepat memberi kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional [4]. Meskipun permintaan terhadap produk makanan dan minuman relatif stabil karena keduanya ialah kebutuhan pokok, tidak semua perusahaan dalam sektor ini mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal [5]. ROA adalah indikator kinerja utama untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi bisnis. ROA ialah ukuran kinerja operasional perusahaan yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengubah aset mereka menjadi laba [6].

ROA adalah metrik yang mengukur seberapa baik bisnis mengelola total asetnya untuk menghasilkan laba bersih [7]. Hasanah dan Enggariyanto (2018) menyatakan bahwasanya ROA yang tinggi mengimplikasikan bahwasanya perusahaan baik dalam mengubah asetnya menjadi laba. [5] Faktor penentu ROA diduga meliputi Firm Size, NPM, DER, dan TATO (Chandra et al., 2015).

DER fungsinya yakni indikator bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan hutang dalam suatu perusahaan, serta memberikan gambaran mengenai potensi kenaikan beban bunga maupun kemampuan korporasi dalam melaksanakan tanggung jawab hutangnya [1]. Menghitung rasio dengan membagi total utang terhadap total ekuitas yang perusahaan miliki [8]. Makin tinggi skor DER, maka makin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang [9]. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya beban bunga serta risiko finansial yang ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya dapat menekan laba bersih dan menurunkan tingkat *Return on Assets* (ROA) [10]. Menurut, Myers Majluf [11] *Pecking Order Theory* menjelaskan tentang keputusan pendanaan yang akan diambil terlebih dahulu oleh perusahaan. Perusahaan memiliki hierarki preferensi dalam pendanaan, yaitu lebih memilih pembiayaan internal sebelum mencari dana dari utang, hal ini dikarenakan sumber dana internal dianggap paling efisien dan tidak menimbulkan biaya tambahan [12]. Studi terdahulu dari [10], [13], [14] berpendapat bahwasanya DER memiliki pengaruh negatif bagi ROA. Tetapi beda halnya [15], [16], [17] yang menggambarkan bahwasanya DER tak berpengaruh bagi ROA.

TATO rasio yang mengukur efisiensi pemanfaatan aset dalam menciptakan penjualan [17]. TATO dilihat dengan membandingkan antara penjualan dan jumlah aset [9]. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwasanya korporasi memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan laba serta ROA [1]. Gloria L.B dan William F.T [18] menjelaskan bahwa teori *Critical Resources* merupakan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik. Peningkatan ROA berbanding lurus dengan TATO yang lebih besar, yang merupakan ukuran seberapa baik bisnis mengelola asetnya untuk menciptakan penjualan [19]. Studi dari [5], [17], [13] membuktikan bahwasanya TATO meningkatkan ROA. Hal ini bertentangan dengan apa yang telah ditunjukkan dalam studi yang menunjukkan bahwasanya TATO tidak mempengaruhi ROA [20], [21], [19].

Pada saat yang sama, total aset merupakan indikator yang baik untuk kemampuan operasi perusahaan, yang pada gilirannya mengindikasikan *firm size* [22]. arena total aset adalah dasar untuk mengukur ukuran bisnis, maka peningkatan jumlah aset akan mengarah pada perusahaan yang lebih besar [23]. Kapasitas untuk menghasilkan laba dan kekuatan ROA keduanya ditingkatkan oleh manfaat yang dimiliki perusahaan yang lebih besar dalam hal akses terhadap modal, skala ekonomi, serta diversifikasi perusahaan.[5]. Pada perspektif teori sinyal, ukuran bisnis yang besar memiliki sinyal positif terkait stabilitas keuangan, alasannya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja profitabilitas, dengan meningkatkan kepercayaan investor akan menambah penanaman modal yang dapat digunakan untuk membiayai aset dan bisa dioptimalkan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba [24]. Penelitian terdahulu dari [12], [26], [5] membuktikan bahwasanya *Firm Size* berdampak positif bagi ROA. Studi [27], [20], [28] menggambarkan bahwasanya *Firm Size* tak berdampak bagi ROA

NPM mendeskripsikan sejauh mana bisnis memperoleh laba bersih dari total yang dijualnya [7]. Tingginya NPM menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan bersih yang lebih besar daripada yang dijualnya, makin tinggi nilai NPM cenderung meningkatkan ROA [29]. NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya, baik operasional maupun

non-operasional, sehingga mampu meningkatkan laba bersih dan memperkuat ROA [30]. Dalam perspektif teori sinyal, tingginya NPM memberikan sinyal positif terhadap konsumen untuk meningkatkan laba berdasarkan penjualan produksi perusahaan [31]. Penelitian terdahulu dari [30], [32], [33] menggambarkan bahwasanya NPM memperoleh dampak bagi ROA. Tetapi beda halnya bersama studi dari [34], [35], [26] yang mencerminkan bahwasanya NPM tak berdampak bagi ROA.

Urgensi dari studi ini supaya mampu menyatakan bagaimana adanya pengaruh DER, TATO, firm size, serta NPM terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya pada subsektor makanan serta minuman pada periode 2020-2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan bersifat kuantitatif, yakni penelitian yang mengandalkan data numerik untuk proses analisis serta menggunakan teknik pengujian statistik sebagai alat ukur. Sumber data yang difungsikan pada kajian tersebut ialah data sekunder yang sudah disediakan berdasarkan pada hasil laporan resmi perusahaan serta laporan yang terakhir kali dipublikasikan. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan evaluasi yang objektif dan terukur terhadap variabel-variabel yang dikaji dalam studi. Kajian ini memfungsikan sumber pendataan pada laporan keuangan secara dalam statistika organisasi subsektor makanan serta minuman yang telah terinventarisasikan pada BEI melalui web resmi BEI dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) juga dalam web resmi tiap-tiap bisnis makanan serta minuman.

Studi ini membawa populasi dari perusahaan subsektor makanan serta minuman yang teregisterasi di BEI di rentang waktu 2020-2023. Pemilihan sampel dilakukan memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Pemilihan kriteria sampel dideskripsikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Kriteria

| No                       | Kriteria   | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--------------------------|--|------|------|------|------|
| 1                        | Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2023                   | 95   | 95   | 95   | 95   |
| 2                        | Perusahaan yang tidak menginformasikan laporan keuangan lengkap 2020-2023                  | (33) | (28) | (30) | (33) |
| 3                        | Perusahaan yang tidak dilengkapi dengan laba bersih positif 2020-2023                      | (24) | (20) | (22) | (36) |
| 4                        | Perusahaan yang dilengkapi dengan data lengkap terkait DER, TATO, Firm Size, NPM serta ROA | 38   | 47   | 43   | 26   |
| Jumlah sample penelitian |  | 38   | 47   | 43   | 26   |

Berlandaskan Tabel 1 kriteria pemilihan total data analisis sebanyak 154 untuk sampel yang dapat diteliti. Metode pada studi ini ialah analisis regresi linier berganda pada proses uji hipotesis. Dilaksanakan proses uji asumsi klasik, antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Serta dilaksanakan kepastian model fit dengan menguji koefisien determinan ( $R^2$ ) dan uji F, dan adanya uji parsial atau t-test agar mampu memberikan penilaian kontribusi tiap variabel secara personal.

Studi ini memanfaatkan empat variabel DER, TATO, Firm Size, dan NPM, selain itu juga studi ini memanfaatkan variabel ROA. Variabel diukur menggunakan rumus seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Operasional Variabel

| Variabel             | Ukuran   | Skala | Sumber |
|----------------------|--|-------|--------|
| Kinerja Keuangan     | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$              | Rasio | [26]   |
| Debt To Equity Ratio | $\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$ | Rasio | [8]    |
| Total Asset Turnover | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$                | Rasio | [9]    |
| Firm Size            | $\text{Ln}(\text{Total Aset})$   | Rasio | [22]   |
| Net Profit Margin    | $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$        | Rasio | [26]   |

### 3. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian peneliti perlu mengetahui kondisi awal data yang diteliti, sehingga dapat memahami karakteristik setiap variabel sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui karakteristik data maka dilakukannya analisis deskriptif yang memiliki hasil seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|           | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----------|---------|---------|--------|----------------|
| DER       | 2,93    | 1102,97 | 105,44 | 127,15         |
| TATO      | 14,14   | 416,66  | 115,54 | 90,30          |
| FIRM SIZE | 21,97   | 32,86   | 28,19  | 2,40           |
| NPM       | 0,00    | 29,35   | 7,19   | 6,00           |
| ROA       | 0.01    | 14,23   | 5,67   | 3,45           |

Tabel 3 tersebut menyatakan apabila hasil analisis secara deskriptif terhadap berbagai variabel yang dilakukan pengujian pada penelitian ini. DER memiliki nilai mean sebesar 105,44 hal ini menunjukkan adanya variasi yang besar pada DER antar perusahaan, dimana beberapa perusahaan memiliki hutang yang sangat tinggi dibandingkan modal sendiri. Hal ini bisa mengindikasikan risiko finansial yang lebih tinggi, karena perusahaan mungkin lebih rentan terhadap biaya bunga. Sebagai bonus tambahan, skor rerata TATO sebesar 115,54 menggambarkan bahwasanya perusahaan memperoleh keuntungan yang baik dari setiap aset yang dimilikinya. Skor rerata 28,19 untuk Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada di sisi yang lebih besar. Ketika bernegosiasi dengan pemasok dan konsumen, ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali memberikan pengaruh yang lebih besar. Keadaan yang lebih menguntungkan dan harga yang lebih rendah tersedia untuk perusahaan yang lebih besar. Profitabilitas perusahaan yang relatif tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata NPM sebesar 7,19, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengubah pendapatan menjadi laba. Pemanfaatan aset perusahaan yang efektif ditunjukkan oleh skor rerata ROA sebesar 5,67.

Studi ini melaksanakan tes asumsi klasik yang isinya beberapa pengujian. Guna mencari tahu apakah data pada studi ini berdistribusi normal ataupun tidak maka dilakukannya uji normalitas. Setelah dilakukannya uji normalitas, memanfaatkan pengujian Kolmogorov-Smirnov menyatakan apabila skor Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapatkan mencapai 0,051, yang menandakan > dari 0,05. Kondisi tersebut memberikan indikasi apabila data pada kajian ini telah terdistribusikan dengan normal serta mencapai asumsi dasar agar dapat merealisasikan analisis statistik lebih lanjut. Distribusi normal ialah salah satu persyaratan secara signifikan pada regresi linier sebab mampu memastikan apabila estimasi parameter mempunyai sifat yang tidak biasa serta mengedepankan efisiensi.

Uji asumsi klasik berikutnya ialah uji multikolinearitas, memanfaatkan perbandingan nilai VIF dari tiap variabel menyatakan apabila skor toleransi dalam variabel DER mencapai 0,930, TATO sebanyak 0,754, Firm Size mencapai 0,872, NPM mencapai 0,670 yang menandakan apabila nilai toleransi tersebut < 10,00. Dengan demikian mampu ditarik simpulan apabila data tersebut tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

Uji autokorelasi dengan memanfaatkan uji DW menggambarkan nilai Dtabel sebesar 1,327, yang mengindikasikan adanya hubungan antara residual dalam model regresi. Nilai 4-DU sebesar 2,2099 dan nilai 4-DL sebesar 2,3164 dihitung dari temuan tabel statistik Durbin-Watson, yang dipakai dengan jumlah sampel (n) 154 dan jumlah variabel independen (K) 4. Data menggambarkan adanya autokorelasi apabila skor  $D < DL$  kurang dari nol, sesuai dengan hasil temuan.

Jadi, untuk memastikan model tersebut akurat dan tidak membuat kesalahan dengan hasilnya, peneliti mengujinya lagi dengan memanfaatkan teknik Cochrane-Orcutt, yang merupakan cara lain untuk menangani autokorelasi data.

Hasil Dtabel sebesar 2,101 lebih tinggi dari DU 1,7901 sesuai dengan pengujian menggunakan teknik Cochrane-Orcutt. Data dalam studi ini tampaknya tak menunjukkan adanya autokorelasi, karena  $1,7901 < 2,101 < 2,2099$  atau  $DU < D < 4-DU$ .

Homogenitas variabel dapat ditentukan dengan memanfaatkan uji heteroskedastisitas. Hasil tes heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menggambarkan bahwasanya nilai signifikansi berikut ini lebih dari 0,05: DER: 0,789, TATO: 0,000, FIRM SIZE: 0,675, serta NPM: 0,000, semuanya kurang dari 0,05. Skor Sig. senilai 0,000 menunjukkan bahwa variabel TATO dan NPM menggambarkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model             | Coefficients | t      | Sig   |
|-------------------|--------------|--------|-------|
| DER               | -0,002       | -0,269 | 0,789 |
| TATO              | 0,098        | 10,514 | 0,000 |
| Firm Size         | 0,001        | 0,420  | 0,675 |
| NPM               | 0,567        | 22,559 | 0,000 |
| Adjusted R Square |              | 0,669  |       |
| Sig F             |              | 0,000  |       |

Karena model tersebut dapat diterapkan, maka dapat disimpulkan dari Tabel 4 bahwasanya variabel independen secara signifikan berpengaruh bagi variabel dependen, karena skor Sig.F sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebanyak 0,669, kita dapat melihat bahwasanya berbagai faktor independen menjelaskan sekitar 66,9% dari varians dalam ROA, sementara variabel model tambahan, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, memberikan kontribusi 33,1%.

Hasil uji t-statistik, yang menentukan seberapa jauh variabel independen bisa berdampak bagi variabel dependen, ditunjukkan di Tabel 4. Dari tabel 4 menunjukkan temuan uji statistik t pada penelitian ini bahwa, nilai  $t_{tabel}$  TATO sebesar 10,514 dan nilai  $t_{tabel}$  NPM sebesar 22,559 menunjukkan  $> 0,05$  mampu ditarik simpulan bahwasanya TATO dan NPM berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  DER sebesar -0,269 dan nilai  $t_{tabel}$  Firm Size senilai 0,420 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka simpulannya ialah bahwa DER dan Firm Size tak berpengaruh bagi ROA.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Dari temuan uji t diketahui bahwasanya ROA tidak terpengaruh oleh DER. Tak adanya korelasi antara perubahan nilai DER serta ROA terlihat jelas dari data. Bukti dari penelitian-penelitian sejauh ini menunjukkan bahwa utang lebih bernilai daripada ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas yang terlalu tinggi bisa jadi merupakan akar penyebab tingginya nilai DER. Salah satu indikator yang menyedatkan tentang kesehatan keuangan perusahaan ialah jumlah utang yang ditanggung relatif terhadap ekuitasnya. Dengan kata lain, beban utang perusahaan yang besar tidak selalu mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya guna memperoleh uang.

Selaras dengan temuan Fira Ocdaliana [15] Ada pro dan kontra dalam menggunakan modal pinjaman dalam jumlah besar untuk sebuah perusahaan. Dengan uang ini, perusahaan dapat menjalankan operasinya dan mungkin menghasilkan keuntungan. Temuan ini bertentangan dengan studi terdahulu yang menemukan bahwa DER menurunkan ROA [10], [36], [20] yang menyatakan bahwasanya DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Tetapi penelitian ini sesuai dengan temuan studi dari [37], [38], [39] yang tidak menemukan pengaruh DER terhadap ROA.

### 4.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Dari temuan analisis studi menunjukkan bahwasanya TATO berdampak positif signifikan terhadap ROA. Hasil Temuan studi menggambarkan bahwasanya semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan, maka makin baik pula performa keuangan yang diperoleh oleh bisnis yang dimaksud. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan akan memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, pengelolaan aset yang tepat tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga mengoptimalkan biaya operasional sehingga berdampak positif pada profitabilitas.

Menurut [9] nilai aset dapat menurun dengan berjalannya waktu, sehingga perusahaan bisa lebih mempertimbangkan untuk mengurangi aset yang tidak dipergunakan dalam operasional perusahaan. Karena, aset yang tidak dipergunakan memerlukan biaya pemeliharaan, asuransi,

dan pajak. Mengurangi aset tersebut dapat mengurangi beban biaya yang tidak perlu. Temuan ini selaras pula bersama dengan studi dari, [40], [31], [9] mendeskripsikan bahwasanya TATO berdampak positif signifikan terhadap ROA.

#### 4.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan pengolahan data studi menggambarkan bahwasanya *Firm Size* tak berdampak terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak secara langsung memberi pengaruh kemampuan bisnis dalam memperoleh keuntungan dari aset milik. Meskipun bisnis berukuran besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih banyak, seperti aset yang besar, tenaga kerja yang luas, dan akses pendanaan yang lebih baik, namun keunggulan tersebut belum tentu menjamin efisiensi dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut [27] besarnya total aset yang dimiliki sebuah perusahaan tidak secara otomatis menjamin kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, faktor-faktor lain seperti kualitas manajemen, strategi bisnis yang diterapkan, serta dinamika kondisi pasar seringkali memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan finansial sebuah perusahaan dibandingkan hanya sekadar ukuran aset.

Hal ini tak selaras bersama studi dari [26], [12], [5] yang mendeskripsikan bahwasanya *Firm Size* berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi studi ini diperkuat oleh studi yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh, [27], [41], [20] mengindikasikan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### 4.4 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian NPM menunjukkan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya NPM maka ROA perusahaan akan naik karena menunjukkan kerja keuangan bisnis makin baik serta efisien dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan bersih.

Menurut [33] tingginya profitabilitas memungkinkan suatu perusahaan dapat lebih banyak mengalokasikan sumber daya untuk investasi dan pengembangan, yang berkontribusi pada meningkatnya kinerja keuangan. Pengaruh positif NPM ini terjadi karena margin keuntungan yang besar memberikan ruang bagi perusahaan untuk memperkuat posisi keuangan, memperluas pangsa pasar, serta melakukan inovasi produk tanpa terlalu terbebani oleh biaya operasional. Temuan ini selaras bersama studi yang dilaksanakan oleh, [33], [30], [31] mengemukakan bahwasanya NPM memiliki dampak positif terhadap ROA.

## 5. KESIMPULAN

Mengacu pada analisis data yang sudah dikumpulkan pada studi ini, diperoleh kesimpulan bahwasanya DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Besarnya jumlah utang tidak selalu berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan demikian menunjukkan kinerja keuangan yang memiliki tingkat utang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, selama manajemen mampu mengelola dana pinjaman tersebut secara efektif. Di sisi lain, TATO ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin efisien aset digunakan untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan laba perusahaan. Efektivitas ini umumnya dipengaruhi oleh strategi manajerial yang tepat dan operasional yang optimal.

*Firm Size* ternyata tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya, skala usaha besar tidak menjamin kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan perusahaan kecil, karena faktor lain seperti efisiensi manajemen dan situasi pasar turut berpengaruh besar. Sementara itu, NPM menunjukkan adanya pengaruh positif bagi ROA. Rasio ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya serta memperoleh laba bersih menjadi penentu utama dalam meningkatkan performa finansial secara menyeluruh.

Studi ini mempunyai keterbatasan yaitu belum mampu memberi bukti bahwasanya DER dan *Firm Size* berpengaruh terhadap ROA. Selain itu pada nilai  $R^2$  menunjukkan sebesar 66,9% berarti masih ada variasi lain yang dipengaruhi variabel lain tetapi belum ditelaah pada studi ini. Maka untuk peneliti di masa depan sarannya ialah bisa menguji kembali pengaruh DER serta *Firm Size* bagi ROA dengan memperbesar tahun penelitian, menggunakan sektor yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti GCG, risiko likuiditas.

## REFERENCES

- [1] R. Novarina and S. Agustin, "Pengaruh Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 07, no. 06, pp. 1–18, 2018.
- [2] D. Puspita Sari, "Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Menjaga Keunggulan Kompetitif Organisasi," *J. Sains Student Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 62–69, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i2.3894>
- [3] A. Fauzi, A. A. Atmono, H. Salsabila, K. D. Tristiany, and R. H. Mubarak, "Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 103–136, 2024, doi: 10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.26.
- [4] M. Faris Hafizh, R. Dhever Hani, A. Nur Kholishah, and I. Farida Adi Prawira, "Strategi Transformasi Digital Di Era Industri 4.0: Blueprint Bisnis, Penerapan Teknologi, Dan Peran Kritis Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Food and Beverage (F&B)," *Ekon. Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.32722/eb.v23i1.6383.
- [5] A. Chandra, F. Wijaya, Angelia, and K. Hayati, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–69, 2021, doi: 10.35912/jakman.v2i1.135.
- [6] Y. Zulfa, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017," *Economac*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [7] H. C. Agustina, A. S. Arum, I. N. Fatimah, A. N. Akil, and T. S. Pamastutiningtyas, "Literature review: Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan return on investment (ROI) terhadap nilai perusahaan," *J. Mirai Manag.*, vol. 9, no. 2, pp. 493–507, 2024.
- [8] D. P. Sari, W. Suryani, and H. Sabrina, "Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 72–80, 2021, doi: 10.31289/jimbi.v2i1.484.
- [9] K. A. Fathor, F. Saputra, M. Departement, and U. P. Jaya, "THE INFLUENCE OF TOTAL ASSET TURNOVER ( TATO ), CURRENT RATIO ( CR ), AND DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) ON RETURN ON ASSET ( ROA ) ( CASE STUDY ON METAL AND OTHER MINERAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2020-2023 PERIOD," *InInonesia J. Bus. Manag.*, vol. 4, no. 3, pp. 1325–1394, 2024, doi: 10.53363/buss.v4i3.293.
- [10] E. A. Putra, J. Susyanti, and M. Hufron, "Pengaruh Analisis Current Ratio , Cash Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019," *Fak. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 13, pp. 79–93, 2020.
- [11] Myers and Majluf, *No Title*. 1984.
- [12] C. Gunawan, S. Sudarsi, and N. Aini, "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020," *Din. Akunt. Keuang. dan Perbank.*, vol. 11, no. 1, pp. 31–40, 2022, doi: 10.35315/dakp.v11i1.8951.
- [13] M. Hidayatulloh, J. Susyanti, and F. Rahman, "Pengaruh Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Di Kota Batu Tahun 2016-2019," *e-Jurnal Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 03, pp. 218–230, 2021, [Online]. Available: <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10283>
- [14] D. J. Gogahu and I. Wulandari, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2020)," *J. Ekon. Manaj.*, vol. 28, no. 5, p. 67, 2024, [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [15] F. O. Fianti, I. Mayasari, and E. H. Juniwati, "Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman," *Indones. J. Econ. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 266–276, 2022, doi: 10.35313/ijem.v2i2.3684.
- [16] A. W. Sitohang and B. Wulandari, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 577–585, 2020, doi: 10.34007/jehss.v3i2.361.

- [17] W. M. Dana, I. N. Kusuma, and P. N. H. Ardianti, "Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," *Karya Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–39, 2021.
- [18] L. Billings and F. Tate William, *No Title*. 1995.
- [19] N. Agustina and A. Pratiwi, "Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.," *JESYA (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 1322–1328, 2020.
- [20] P. Lestari, "Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Neraca J. Pendidik. dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.31851/neraca.v4i1.3843.
- [21] N. H. Wanisih, S. Suhendro, and Y. Chomsatu, "Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 56–65, 2021, doi: 10.29407/jae.v6i1.14076.
- [22] M. I. Elly, E. Dwi Vidiyastutik, and N. Izzah, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)," *J. Ilm. Ecobuss*, vol. 11, no. 2, pp. 110–119, 2023, doi: 10.51747/ecobuss.v11i2.1703.
- [23] & L.G.Risna. and R. A. K. Putra., "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI," *J. Ilm. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 141–155, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- [24] M. D. Fairus, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "Pengaruh proitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan," pp. 572–583, 2022.
- [25] A. N. Mustafa and E. Sulistyowati, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan," *J. Proaksi*, vol. 9, no. 1, pp. 84–96, 2022, doi: 10.32534/jpk.v9i1.2511.
- [26] S. H. Teng, P. R. Sitohang, P. C. Feronika, and R. O. Damanik, "Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020," *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1425–1437, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.761.
- [27] C. W. Prasetyandari, "Korelasi Antara Firm Size Dan Debt Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei," *J. al-Idārah*, vol. 4, no. 1, pp. 74–87, 2023.
- [28] I. Kusuma and I. Sari, "Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021," *J. MADANI Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 6, no. 2, pp. 59–66, 2023.
- [29] H. Pujiati and I. Maulidia, "PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP KINERJA KEUANGAN POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS CILODONG RAYA," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–69, 2021, doi: 10.35912/jakman.v2i1.135.
- [30] G. A. Prasongko and H. Hirawati, "Pengaruh Net Profit Margin , Return on Assets Dan Return," *J. Motiv.*, vol. 02, no. 1, pp. 59–69, 2022.
- [31] U. Veronika Siregar, L. G. Sembiring, L. Manurung, and S. A. Nasution, "Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 10, pp. 4395–4404, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i10.1731.
- [32] Putri Khansa and Aqamal Haq, "Pengaruh Firm Size, Net Profit Margin (Npm), Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 4, no. 2, pp. 797–808, 2024, doi: 10.25105/v4i2.20953.
- [33] W. Ningsih, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2023," *J. Akunt. Keuang. dan Perpajak.*, vol. 01, no. 02, pp. 140–147, 2024.
- [34] R. I. Juwita and M. Mutawali, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021," *Lensa Ilm. J. Manaj. dan Sumberd.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–123, 2022, doi: 10.54371/jms.v1i2.190.

- [35] M. A. Khakim, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2016," *JUMINTAL J. Manaj. Inform. dan Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.55123/jumintal.v1i1.263.
- [36] R. Kurniasih and V. Merliana, "Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1383–1396, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.471.
- [37] W. Atika, D. Novitasari, L. Asih, and U. Wiraraja, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)," *J. Ekon. Akunt. dan Organ.*, vol. 02, no. 01, pp. 37–45, 2024.
- [38] M. R. A. Lutfiansyah and N. M. Machdar, "Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi," *KALBISIANA Jurnal Mhs. Inst. Teknol. dan Bisnis Kalbis*, vol. 8, no. 2, pp. 1472–1490, 2022.
- [39] Nabila Maula Firdaus and Nurhayati, "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Multidisipliner*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2024, doi: 10.29313/bcsa.v4i1.12205.
- [40] S. F. Suryani and S. Nur, "PENGARUH ASSETS GROWTH DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT ALAM SUTERA REALTY Tbk PERIODE 2013 – 2022," *J. Res. Publ. Innov.*, vol. 2, no. 4, pp. 1661–1672, 2024.
- [41] Nurdiana Diah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas," *Menara Ilmu*, vol. Vol. XII N, no. ISSN 1693-2617, pp. 77–88, 2018.